



Penerapan Metode “At-Tathbiqoh” (Aplikatif) Shorof dan Nahwu pada Santri Usia Dini di Pondok Pesantren PPQK Al-Hasani

Surya Adi Nugraha ^{1*}, Ida Fitri Anggarini ²

Correspondensi Author

Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAI Al-
Qolam Malang, Indonesia
Email:
idafitrianggarini@gmail.com

Keywords :

At-Tathbiqoh;
Santri Usia Dini;
Shorof;
Nahwu;

Abstrak. Penerapan pembelajaran di Pondok Pesantren merupakan proses interaksi para santri dengan ustadz atau ustadzah dan sumber belajar yang saling bertukar informasi tentang ilmu-ilmu pengetahuan. Penelitian konseptual kualitatif ini memaparkan penerapan pembelajaran metode tathbiqoh yang merupakan metode dalam pembelajaran shorof dan nahwu pada santri usia dini di Pondok Pesantren Al-Hasani. Pada kajian ini, sasaran penelitian adalah lima santri usia dini di PPQK Al Hasani. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis sesuai dengan tahapan Robert K Yin dalam pengumpulan data, pemetaan data, reduksi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tersebut efektif diterapkan di Pondok karena model penerapannya dilakukan dengan cara individual dengan kata lain santri melakukan setoran hafalan kepada ustad atau ustadzahnya menggunakan buku prestasi, sehingga santri merasa terbantu dan beberapa santri yang berusia dini sudah bisa membaca kitab-kitab yang berharokat maupun yang tidak ada harokatnya. Temuan dalam penelitian ini adalah pengelompokan Tashrif Lughowi menggunakan metode At-tathbiqoh” (aplikatif) shorof dan nahwu

Abstract. The application of learning at Islamic boarding schools is a process of interaction between students and ustadz or ustadzah and learning resources that exchange information about science. This qualitative conceptual research describes the application of the tathbiqoh learning method which is a method in learning shorof and nahwu for early age students at the Al-Hasani Islamic Boarding School. The results showed that this method was effectively implemented in Islamic boarding schools because the model of application was carried out in an individual way, in other words, students made memorization deposits to their ustad or ustadzah using achievement books, so that students felt helped and some students who were at an early age were able to read books that had the dignity or those without a vowel. The findings in this study are the grouping of Tashrif Lughowi using the "At-tathbiqoh" (applicative) shorof and nahwu methods



Pendahuluan

Kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu diragukan lagi (Sehri, 2010). Kenyataan bahwa kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang (Insani, et al., 2022). Kitab kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan didasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits, (Nurhayati, 2020).

Banyak sekali macam penerapan pembelajaran shorof dan nahwu di PP, seperti penerapannya bisa dibuat di Madrasah Diniyah secara formal, ataupun dengan secara individu yang langsung didampingi oleh ustadz/ustadznya masing-masing, keefektifannya memang baiknya dilakukan secara individu karena untuk mengukur kemampuan santri itu sendiri. Istilah media dalam bahasa arab disebut وسائل yang berarti perantara (Rozani, 2021).

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa istilah diantaranya media pembelajaran التعليمية الوسائل dan ada pula yang menyebutnya dengan sebutan media penjelasan التوضيحية الوسائل (Mualif, 2019). Berdasarkan keragaman istilah yang dimaksud maka dapat dikemukakan ciri-ciri umum yang terdapat

dalam media pendidikan. Ciri-ciri tersebut antara lain: (1) Media pendidikan dapat diperagakan. Artinya yang dijadikan sebagai media pendidikan itu dapat diraba, dapat dilihat, didengar atau diamati oleh panca indera, (2) Media pendidikan merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, (3) Media pendidikan untuk mengkomunikasikan suatu materi pelajaran dalam interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, (4) Media pendidikan dapat digunakan secara massal atau bersama baik pada kelompok kecil maupun kelompok besar, saat ini banyak sekali metode-metode dalam pembelajaran shorof dan nahwu di Pondok-Pondok pesantren, seperti jurmiah, imritiy, muthamimah, alfiyah dan metode-modode lainnya (Arifin et al, 2023).

Contoh pada saat ini ada sebuah Pondok yang terletak di daerah poncokusomo kab Malang, yang menggunakan metode yang bernama At-tathbiqoh yang sangat efektif sekali dalam membantu santri untuk membaca kitab, metode itu disusun oleh pengasuh Pondok tersebut (Iqbaluddin et al, 2021).

Sementara itu, Bahasa Arab dianggap sebagai jalan hidup santri. Mempelajari Al-Quran dan As-Sunnah akan sangat membantu mereka memahaminya (Ihsan, et al., 2020). Salah satu cabang ilmu bahasa Arab adalah ilmu Nahwu dan Shorof. Shorof dianggap sebagai ibu ilmu bahasa Arab dalam ilmu gramatika bahasa Arab, sedangkan Nahwu

dianggap sebagai bapak ilmu bahasa Arab (Rahmawati, et al., 2021). Dari sini, kita sudah tahu betapa pentingnya mempelajari Nahwu dan Shorof karena keduanya sangat penting untuk belajar bahasa Arab.

Secara etimologi, shorof adalah kata yang tersusun dari tiga huruf hijaiyah *shod*, *ra'* dan *fa'* (صرف) yang memiliki arti berpindah berubah atau beralih (Dodi, 2013). *Shorof* yang dipungut dari asal makna "berubah", kemudian diperistilahkan untuk menyebut pemekaran kata secara morfologis guna membentuk keragaman kata turunan yang masih mengacu pada makna dasarnya (Zulkifli et al, 2021; Fadilah et al, 2022).

Hal ini akan mengantarkan pada penelusuran proses pembentukan jenis kata, perubahan sandangan (baca; harokat) serta pengimbuhan huruf. Dimana dalam proses ini tidak akan terlepas dari diterapkannya pembuangan huruf, pergantian, pelepasan, (baca; peng-*idghoman*) agar menghasilkan bunyi yang paling mudah diucapkan (Asrori, 2011). Kajian ini yang kemudian dikenal dengan *Tashrif Istilahi*, yang membahas cara pembentukan *shighot*, *i'lal* berta kaidah-kaidahnya. Berbeda dengan perubahan melalui *tasghir*, *taksir*, *tasniyah* dan *jama'*, pembahasan ini dikelompokkan dalam *Tashrif Lughowi* yakni perubahan secara lughoh (baca; bahasa), bukan lagi secara istilah *shorfiyah*.

Nahwu menurut istilah diucapkan pada dua hal yaitu diucapkan untuk istilah dan ilmu nahwu yang mencakup ilmu nahwu shorof

atau juga disebut ilmu bahasa Arab, (Sari, 2018) yang devinisinya adalah :

عِلْمٌ بِأَصُولِ مُسْتَنْبَطَةٍ مِنْ كَلَامِ الْعَرَبِ يُعْرِفُ بِهَا أَحْكَامَ
الْكَلِمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ حَالَ إِفْرَادِهَا وَحَالَ تَرْكِيبِهَا

Ilmu tentang Qoidah-qoidah (pokok-pokok) yang diambil dari kalam arab, untuk mengetahui hukum (Hukumnya Kalimat) kalimat arab yang tidak disusun (seperti panggilan, idghom, membuang dan mengganti huruf) dan keadaan kalimat ketika ditarkib (seperti I'robdan mabni). Kemudian, istilah nahwu yang menjadi perbandingan dari ilmu shorof (Najah, 2019; Abdullah, 2023), yang definisinya adalah:

عِلْمٌ بِأَصُولِ مُسْتَنْبَطَةٍ مِنْ قَوَاعِدِ الْعَرَبِ يُعْرِفُ بِهَا أَحْوَالَ أَوَاخِرِ
الْكَلِمِ إِعْرَابًا وَبِنَاءً

Ilmu tentang pokok-pokok yang diambil dari qoidah-qoidah arab, untuk mengetahui keadaan akhirnya kalimat dari segi I'rob dan mabni.

Dari dua definisi diatas, yang dikehendaki adalah definisi yang pertama, karena nahwu tidak hanya menjelaskan keadaan akhirnya kalimah dari segi I'rob dan mabninya tetapi menjelaskan keadaan kalimat ketika tidak ditarkib, yang berupa I'lal, idhom, pembuangan dan pergantian huruf, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah berikut, antara lain, pengertian Metode Tathbiqoh, penerapan dan pembahasan pembelajaran Metode Tathbiqoh pada santri usia dini dan efektifitas dan Manfaat Metode Tathbiqoh bagi santri usia dini di Pondok PPQK Al-Hasani Kab. Malang.

Tujuan diadakan penelitian ini untuk memperaktekkan pembelajaran shorof dan nahwu yang sesuai diterapkan di Pondok-Pondok pesantren, yang sudah memasuki zaman modern, salah satu tujuan pembelajaran shorof dan nahwu adalah untuk memahami Bahasa-bahasa yang berada di Al-Quran dan Hadits yang sejatinya mengambil dari Bahasa arab dan kitab-kitabnya (Sholikha, 2020), salah satu contoh Pondok pesantren di kabupaten Malang yang menyusun metode sendiri yang sangat efektif membantu dalam pembelajaran ilmu alat.

Bila suatu metode disusun atau dirancang sesuai dengan kondisi dan kemampuan santri tersebut, maka mustahil kalo santri tersebut tidak bisa memahami ataupun mengartikan kosa kata yang berbentuk Bahasa arab (Masrukin, 2021). Oleh karena itu penulis memaparkan jurnal yang berjudul "Penerapan Metode At-Tathbiqoh (Aplikatif) Shorof Dan Nahwu Untuk Pembelajaran Santri Usia Dini di Pondok Pesantren PPQK Al-Hasani".

Penerapan Pembelajaran

Lagu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang benar-benar dapat membuat anak merasa senang dan bertujuan untuk mencapai kondisi psikis yang dapat membangun jiwa yang senang dan bahagia serta menikmati keindahan (Sari et al, 2018). Di Pondok pesantren Nur Rohmah Bandung, para santri menyambut dengan baik proses pembelajaran lagu dalam menghafal amtsilat at-tasrifiyah. Dari awal pelajaran hingga akhir tugas, santri melafalkan amtsilat at-tasrifiyah dengan menggunakan lagu. Kadang-kadang,

mereka terus menyanyikan lagu dengan irama yang sama. Dengan nyanyian, dorongan santri untuk memahami materi meningkat. Belajar dengan lagu juga membuat belajar lebih menyenangkan dan materi lebih mudah dipahami.

Kualitas pembelajaran menjadi lebih baik karena guru menjadi lebih termotivasi untuk memberikan materi karena semangat mereka. Hasil dokumentasi lembar kerja siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat setelah melakukan lagu. Dengan kata lain, nilai rata-rata siswa pada pretest adalah 62,09 sedangkan nilai rata-rata mereka meningkat menjadi 82,22 pada posttest. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pembelajaran amtsilat at-tasrifiyah dengan lagu efektif dan mengubah hal-hal secara signifikan, tetapi media lagu sendiri menurut pengasuh Pondok ppqk kab malang kurang efektif dikarenakan dengan dibuat lagu kosa kata yang diucapkan bisa saja kurang Panjang pendek maupun makhorijal huruf nya, seperti yang di terapkan di ppqk al-hasani disana metodenya tidak dibuat seperti lagu, santri diusahakan menghafal dan menyeter bacaan shorof dan nahwu secara biasa dan standar.

Metode At-Tathbiqoh

Metode tathbiqoh adalah metode yang dikaji di ppqk al-hasani kabupaten Malang, metode tersebut disusun atau dirancang oleh pengasuh Pondok tersebut, metode itu mempelajari ilmu alat atau yang sering

disebut dengan shorof dan nahwu, para santri tidak asing dengan yang namanya ilmu alat.

Ilmu alat memang pelajaran yang paling sulit bagi santri di pp, dikarenakan banyak sekali yang dipelajari untuk ilmu alat termasuk dengan memahami ilmu alat kita akan terbantu untuk mengetahui bentuk kosa kata Bahasa Arab yang sering diketahui bahwa kosa kata Bahasa Arab itu memiliki Bahasa yang luas dan kaidah yang sulit, mungkin dengan menerapkan metode tathbiqoh para santri akan lebih muda belajarnya karena metode itu sendiri sangatlah mudah dipahami ppqk al-hasani, juga banyak sekali macam macam metode yang lain seperti,

Dengan berkembangnya waktu dalam Pondok Pesantren juga melalui mengembangkan cara pembelajaran seperti mengembangkan metode-metode dalam pembelajaran yang dengan ini diharapkan dapat mempermudah santri dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Mukroji, 2014).

Metode pembelajaran yang digunakan Metode Hafalan, yaitu metode santri dengan cara menghafalkan nadzoman-nadzoman sesuai dengan kelasnya masing-masing santri yang kemudian santri menyetorkan kepada gurunya. Metode Bandongan, yaitu seorang kyai atau guru membacakan, mengartikan dan menjelaskan isi sebuah kitab yang sedang dikaji dan diikuti oleh seluruh santrinya, dan masing-masing santri memegang kitab sendiri-sendiri untuk di asah-asahi (ditulis pegen miring) (Prihatiningtyas et al, 2021).

Para santri mendengarkan dan terus mencatat apa yang sedang dibacakan dan diterangkan oleh kyai (gurunya). Metode Bahtsul Masail, yaitu sebuah kegiatan diskusi metode ini biasanya berangkat dari suatu persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari para santri baik putra maupun putri atau muncul dari kaum muslimin maupun muslimat seperti contoh mudah yaitu masalah hukum kepemimpinan seorang perempuan itu bagaimana dan masih banyak contoh masalah-masalah yang lain (Rini, 2020).

Namun, metode-metode ini juga memiliki kelemahan, sehingga perlu diadakan evaluasi untuk mengkaji ulang seberapa efektif metode setoran ini dalam mengatasi permasalahan pembelajaran (Mukroji, 2014; Wahyano, 2019).

Shorof dan Nahwu

Kitab kuning itu teksnya menggunakan bahasa arab dan alquran serta hadis dijadikan sebagai sumbernya. Kitab kuning memiliki sebutan lain yakni kitab gundul (kitab yang tidak ada harakatnya dan tanpa tanda baca), (Naseha, et al., 2019). Oleh karenanya, agar mampu memahami dan membacanya membutuhkan ilmu khusus yaitu harus menguasai ilmu nahwu dan sorrof.

Namun, apabila mempelajari ilmu nahwu dan sorrof secara tradisonal akan memerlukan waktu yang tidak 3 sebentar, bahkan ada yang mengatkan waktu yang diperlukan untuk mempelajari nahwu dan sorrof sehingga bisa membaca kitab dengan benar dan memahaminya dengan baik adalah

5 sampai 10 tahun (Umam, 2020; Subiantoro, 2021).

Ilmu shorof dan nahwu itu sendiri sangat penting dipelajari bagi para santri-santri yang berada di Pondok pesantren, karena sejatinya ilmu shorof dan nahwu itu sangat penting untuk mengetahui dan mangartikan makna-makna yang berada dalam Al-Quran dan Hadits-hadits nabi, maupun kitab-kitab yang dikarang oleh ulama-ulama alim yang memperkokoh tentang hukum islam, dengan kita bisa mempelajari ilmu shorof & nahwu maka kita akan bisa dalam mengartikan kosa kata-kosa kata yang berbahasa arab, ada sebuah metode yang Bernama At-tathbiqoh yang diterapkan disebuah Pondok pesantren yang terletak di poncosomo kab malanag, metode tersebut memang disusun untuk

pembelajaran santri di Pondok itu, guna membantu perkembangan dan efektifnya pembelajan shorof dan nahwu bagi santri usia dini di PPQK Al-Hasani Kab. Malang.

Uraian di latar belakang yang secara jelas dan terperinci melandasi keingintahuan peneliti dalam mengungkapkan suatu gejala/konsep/dugaan untuk mencapai suatu tujuan. Masalah yang akan diteliti harus dirumuskan secara jelas disertai dengan pendekatan dan konsep untuk menjawab permasalahan, pengujian hipotesis atau dugaan yang akan dibuktikan. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah penerapan metode At-Tathbiqoh pada pembelajaran shorof dan nahfu pada santri usia dini (Ulum et al, 2023).

Metode

Penelitian merupakan penelitian dengan kajian konseptual mengenai penerapan belajar santri terhadap ilmu alat, keefektifan pembelajaran santri dengan menggunakan metode At-tathbiqoh yang diterapkan di PPQK Al-HASANI. Peneliti menggunakan metode kualitatif (Jaladri, et al., 2019). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki dan memahami makna pada sekelompok atau perorangan. Secara umum, penelitian kualitatif bisa untuk penelitian tentang kehidupan baik itu masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena,

masalah sosial, dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode ini karena berdasarkan pengalaman peneliti metode ini dapat memahami dan menemukan sesuatu yang tersimpan dibalik sebuah kejadian yang terkadang sulit untuk dipahami (Sari, et al., 2018). Pada kajian ini, sasaran penelitian adalah lima santri usia dini di PPQK Al Hasani. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis sesuai dengan tahapan Robert K Yin dalam pengumpulan data, pemetaan data, reduksi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penyatuan data memakai cara dokumentasi, observasi dan wawancara, akhirnya menemukan hasil temuan seperti; (1) Pondok Pesantren PPQK Salafiyah Al-Hasani berusaha agar santrinya mampu membaca kitab dengan mencari metode cepat dan praktis dalam mengajarkan shorof dan nahwu. Pondok ini menggunakan metode at-tathbiqoh sejak tahun 2018 karena metode ini lebih praktis dan lebih membantu terhadap para santri. (2) Materi tathbiqoh materi metode at-tathbiqoh memiliki nama at-tathbiqoh dan diterbitkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hasani. Metode tersebut memiliki 4 jilid, Jilid satu membahas tentang shorof materi yang mendasar yaitu Bina, Shighot, dan Waqi'. Jilid dua membahas tentang shorof pengertian tsulatsi mazid. Jilid tiga membahas nahwu tentang kalam dan alamatul l'qrob. Jilid empat membahas nahwu tentang Fail, Muftada', khobar dan Tawabiq dll. (3) Waktu pembelajaran tathbiqoh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hasani Malang dilaksanakan dalam seminggu dua kali, setiap habis ba'da subuh sesuai dengan tingkatan hafalnya dengan metode setoran ke pengasuh. (4) Metode pembelajaran tathbiqoh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hasani menggunakan metode menghafal, bisa juga dengan metode lalaran yang akan disemak oleh temanya sebelum menyeter hafalnya.

Metode At-tathbiqoh merupakan sarana atau metode pembelajaran ilmu alat yang diterbitkan dan diterapkan di Pondok

pesantren qur'an dan kitab kuning salafiyah Al-Hasani yang terletak di kec poncokusomo, kab malang, jawa timur, metode tersebut disusun atau dirancang oleh pengasuh Pondok pesantren itu sendiri yaitu beliau Ustad Gus Abdul Basir S.Pd.I, beliau merupakan pengasuh dan pelopor pembuat metode tathbiqoh dalam pembelajaran santri tentang ilmu alat atau yang sering disebut shorof dan nahwu, beliau merupakan lulusan dari Pondok pesantren di madura dan lulusan dari Pondok pesantren salafiyah pasuruan, metode tathbiqoh itu sendiri yang dikarang oleh beliau merupakan ringkasan dari beberapa metode yaitu Jurmiah, Muthamimah, Imritiy, dan Alfiyah.

Pada kalangan pesantren tradisional, Kitab Matan al-Ajurrumiyyah merupakan textbook tentang ilmu nahwu (gramatika Bahasa Arab) yang sangat terkenal. Hampir setiap santri yang menimba ilmu di pesantren tradisional mengawali pelajaran tentang bahasa Arab melalui kitab ini. Kitab ini merupakan kitab standar yang merupakan dasar dari pelajaran bahasa Arab, Sesuai namanya, al-Ajurrumiyyah memang kitab muqaddimah (pengantar) tentang ilmu nahwu yang ditulis oleh Ibnu Ajurrum saat berada di Mekkah. Isinya sangat simpel dan mendasar. Karena itulah, kitab ini pun perlu diberi penjelasan yang lebih mendalam saat seorang santri hendak mempelajari ilmu nahwu lebih lanjut. Dengan alasan itulah, kitab ini akhirnya banyak diberi penjelasan oleh

banyak ulama, hingga mencapai tiga puluh buku penjelasan. Penjelasan-penjelasan tersebut kelak dijadikan satu kitab dengan al-Ajurrumiyyah (Audani et al, 2020). Dalam kepustakaan bahasa Arab, kitab-kitab yang berisi penjelasan terhadap sebuah kitab yang lain disebut dengan istilah kitab syarah, Imrithi adalah kitab yang menadzomkan Jurumiyyah, sebuah kitab ilmu nahwu tingkat dasar yang sudah pernah saya buat satu artikelnya tersendiri. Maksud menadzomkan yaitu pengarang mengambil materi-materi di dalam Jurumiyyah yang berbentuk prosa, lalu dikreasi ulang menjadi karangan yang berbentuk sajak, Muqadimah Alfiah Ibnu Malik (ألفية ابن مالك) telah menimbulkan perdebatan pada awal penulisan. Kenapa? Karena Imam Ibnu Malik menggunakan lafal fiil madhi, yang dianggap tidak lazim karena para musanif (pengarang) kitab lain lebih sering menggunakan lafal fiil mudhari, yang mengandung zaman hal (masa yang sedang terjadi/dilakukan) atau zaman istiqbal (masa yang akan dilakukan). Apa saja yang dibahas dalam Kitab Alfiah Ibnu Malik (ألفية ابن مالك)? Kitab ini, yang juga disebut sebagai Al-Khulasa al-Alfiyya, membahas kaidah-kaidah Ilmu Nahwu-Sharaf dan membahas dengan rinci aturan gramatika Bahasa Arab.

Mulai dari sifat kata benda (isim), kata kerja (fi'il), objek (maf'ul), dan harful jarr (huruf yang mengkasra) bersama dengan faidahnya, aturan membuat plural (jama'), panggilan (nida'), dan sebagainya. Kitab Alfiah (ألفية ابن مالك) merupakan kitab Kaidah

Nahwu dalam tahap lanjutan, karena masih ada kitab nadhom seperti al-Imrithy dan al-Jurumiyah di bawahnya. Tidak hanya mempelajari ilmu Nahwu, yang dipelajari secara bertahap sesuai dengan kemampuan seseorang, dan disesuaikan dengan kitab-kitab penting seperti Fiqh, Tauhid, Ahlaq, Tasawuf, Balaghah (Bayan, Badi', Ma'ani), Mantiq, dan sebagainya.

Metode tersebut diterapkan di ppqk al-hasani dengan cara menerapkan setoran atau menghafal secara individu yang langsung dipandu atau didampingi oleh pengasuh Pondok tersebut (Ustadz/ustadzah), setoran itu sendiri dilaksanakan saat setelah sholat subuh, pembelajaran pertama dimulai dari shorof, shorof sendiri dibagi menjadi 2 jilid (jilid 1 & 2) dan dilanjut dengan pembelajaran nahwu juga terbagi menjadi 2 jilid (jilid 3 & 4) santri yang pertama masuk ke pesantren akan belajar mulai dari yang awal yaitu dari shorof jilid 1, pembagian jadwal setoran yaitu senin & kamis jadwal untuk shorof jilid 1 & 2, selasa & jumat untuk nahwu jilid 3, rabu & sabtu untuk nahwu jilid 4, bagi yang sudah memasuki jilid 4 otomatis pemeraktekkanya sudah menggunakan kitab-kitab yang gundul, contohnya santri yang sudah nahwu mereka disuruh membaca kitab seperti fathul muin dan tafsir jalalaini, dan pada saat madrasah diniyah santri juga disuruh membaca kitab sendiri dan akan disemak oleh guru mapel pelajaran tertentu, seperti menggunakan kitab mustolatul hadits dan at-tibyan, metode tathbiqoh sendiri terdiri dari 4 jilid;

JILID 1 SHOROF : الصرف

Pembahasan pada Jilid satu, yaitu tentang shorof mengenai tentang Bab Awal yaitu tentang pengertian Bina', segala sesuatu itu membutuhkan kerangka (frame) kerangka asal kalimat (Bhs Arab) dalam dalam ilmu shorof disebut Bina'. Jadi, Bina adalah bentuk huruf pada kalimat. Oleh karenanya, untuk mengetahui konstruksi atau bangunan suatu kalimat maka harus memahami Bina', agar dapat mengetahui asal usul kalimat itu sendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mengqiyaskan (menyamakan) kalimat satu dengan kalimat lainnya. Yang kedua yaitu shighat, shighat itu sendiri adalah wujud kalimat yang terbentuk dari kalimat satu ke-kalimat lainnya, berfungsi untuk mengetahui ma'na yang semestinya, Yang ketiga lughawi dan waqi', Lughawi adalah pengqiyasan yang bersifat vertikal (dari atas ke bawah). Waqi' adalah mengetahui nominal (jumlah), jenis fa'il dan ma'na.

Pembagian Bab Pada Jilid Satu; Yang dihafalkan oleh Santri; (1) Bina', Shighot, dan Waqi'. (2) Enam Wazan Tsulatsi Mujarad. (3) Latihan Delapan Bina' Tsulatsi Mujarad. (4) Penguatan (Taqwiyah) Tsulatsi Mujarad. (5) Pengertian Dan Wazan Ruba'I Mujarad. (6) Pengertian Dan Wazan Ruba'I Mulhaq

JILID 2 SHOROF : الصرف

Pada hakekatnya, shorof jilid 2 ini jauh lebih mudah dari pada jilid 1, karena semuanya qiyasi, sehingga standatnya adalah **"Tahu satu kalimat (Bha Arab) tahu**

semua"; artinya, tahu satu kalimat dapat mengqiyaskan dengan baik dan benar, baik secara istilahi (kesamping), maupun secara lughawi (kebawah); seperti tahu kalimat maka santri mampu mentasrif kalimat tersebut, baik secara istilahi maupun secara lughawi dengan lancer, baik, dan benar, kalua tidak, maka shorof santri belum standart. shorof jilid 2 secara global meliputi;

Bab Awal, **Tsulatsi Mazid**, meliputi; (1) Wazan Mazid Satu dan Latihan 8 Bina'nya + Taqwiyah (Penguatan). (2) Wazan Mazid Dua dan Latihan 8 Bina'nya + Taqwiyah (Penguatan) (3) Wazan Mazid Tiga dan Latihan 8 Bina'nya + Taqwiyah(Penguatan). Bab Tsani, **Ruba'I Mazid dan Ruba'I Mulhaq Mazid**, meliputi; (1) Pengertian, Wazan, dan Contoh Bina' Ruba'I Mazid satu. (2) Pengertian, Wazan, dan Contoh Bina' Ruba'I Mazid dua. (3) Pengertian,Wazan, dan Bina' Ruba'I Mulhaq Mazid satu. (4) Pengertian, Wazan, dan Bina' Ruba'I Mulhaq Mazid dua.

JILID 3 NAHWU: والنحو

Nahwu sendiri merupakan tingkatan setelah shorof, dalam ilmu nahwu sendiri membahas ,tentang tata cara untuk membaca kitab pembahasan yang dibahas pada jilid 3 tentang nahwu, diantaranya; (1) Pengertian dan Pembagian Kalam + tanda-tanda kalimat isim,fi'il dan huruf, (2) Pengertian dan Pembagian I'rab ataupun Mu'rob, (3) Pengertian dan Macam-Macam Mabni + Contoh kalimat ,Mabni, (4) Alamatul I'rab/Tanda-tanda I'rab Takmilat Jilid 3 tentang Nahwu(5)

JILID 4 NAHWU: والنحو

Nahwu dijilid 4 merupakan pembelajaran yang mendasarkan untuk mempelajari ataupun membaca kitab-kitab para ulama, di jilid 4 yaitu melanjutkan pembahasan-pembahasan yang sudah dipelajari dijilid 3 dan ada beberapa bab yang ditambahkan pada jilid 4 untuk membantu, santri dalam cara membaca kitab yang benar, diantara macam-macam pembagian bab dijilid 4; (1) BAB , MARFUAT Membahas tentang Fail Mubtada' dan Khobar,serta Tawabig.)2(BAB MANSUBAT Membahas tentang /maf'ul bih/mutlak/min ajlih/ma'ah/fih dhorof, hal, tamyiz, istisna, munadaq.)3(BAB MAHFUDOT Membahas tentang Jar dengan huruf jar, Jar dengan idhofah, Jar .dengan tawabig.

Keefektifan dalam pembelajaran tathbiqoh itu sendiri memang lebih efektif diterapkan secara individu yang langsung didampingi oleh ustad/ustadzanya. Salah satu yang menerapkan metode tersebut yaitu Pondok pesantren PPQK Al-Hasani bahwa metode tathbiqoh itu sendiri diterapkan dengan setoran ke pangasuh dengan menggunakan buku prestasi, buku prestasi itu sendiri yaitu sebagai penghubung dengan orang tua dan kontrol pembelajaran santri terhadap metode at-tathbiqoh shorof dan nahwu, dengan adanya buku prestasi, sangat membantu dalam pembelajaran ilmu alat di Pondok Al-Hasani, memang untuk

penerapannya dilakukan secara individu tidak diterapkan di sekolah formal, seperti madrasah diniyah, karna jika diterapkan di diniyah metode itu tidak akan berjalan, factornya karena waktu pembelajaran.

Oleh karenanya penerapan metode tathbiqoh di Pondok pesantren Al-Hasani dilakukan secara individu yang dimana setiap santri akan menyetor hafalanya sesuai jadwal yang telah ditentukan kepada pengasuh, metode itu sendiri sangat bermanfaat bagi para santri di Pondok tersebut salah satunya santri diusia yang cukup mudah sudah bisa membaca kitab-kitab yang ada harokatnya maupun yang tidak ada harokatnya melalui kelompok Tashrif Lughowi menggunakan metode At-tathbiqoh" (aplikatif) shorof dan nahwu, ada salah satu santri yang masih berusia 15 tahun yang menduduki bangku sma dia sudah bisa membaca kitab seperti kitab fathul muin.

Fathul muin itu sendiri sangat sulit untuk dibaca jika yang membaca tidak benar-benar orang yang pandai dalam ilmu alatnya, karena fathul muin itu sendiri sangat sulit susunannya dan kesulitan dalam mengembalikan dhomirnya, dan santri yang sudah jilid 4 biasanya disuruh membaca kitab tafsir jalaaini, kitab tersebut biasanya dikaji pada malam sabtu, dan dibaca oleh santri yang sudah masuk ke jilid 4,

Oleh karena itu metode tathbiqoh sangat membantu pembelajaran ilmu alat (shorof dan nahwu) di Pondok pesantren Al-Hasani kab Malang, bahwa sejatinya tanpa kita mempelajari ilmu shorof dan nahwu kita tidak

akan bisa untuk membaca kitab-kitab para alim ulama yang berbahasa arab, sebab itulah para santri di Pondok-Pondok pesantren akan didrel pelajaran ilmu alat tersebut, dan tujuan santri untuk mondok sendiri keinginannya yaitu untuk bisa membaca kitab, dan cara untuk bisa membaca kitab itu sendiri yaitu harus mempunyai keinginan dari santri itu sendiri dan metode ataupun media yang diterapkan di Pondok-Pondok pesantren.

Adapun temuan dalam penelitian ini adalah pengelompokan Tashrif Lughowi menggunakan metode At-tathbiqoh” (aplikatif) shorof dan nahwu. Metode tathbiqoh adalah metode itu mempelajari ilmu alat atau yang sering disebut dengan shorof dan nahwu, sehingga para santri tidak asing dengan yang namanya ilmu alat.

Simpulan

Diantara ilmu tata bahasa yang sangat penting adalah shorof. Dengan shoroflah kosakata (Mufrodat) bisa diubah menjadi suatu bentuk yang sesuai dengan makna yang diinginkan. Mempelajari shorof bukan sekedar menghafal wazan, mauzan dan bina'-bina yang ada didalamnya. Melainkan agar mampu berbahasa arab secara baik dengan semua maharohnya yaitu; Istimā, kalam, Qiro'ah, dan kitabah (Mendengar, berbicara, membaca dan menulis).

Ilmu Nahwu dalam pembicaraan bagaikan garam dalam makanan, ilmu nahwu adalah satu cabang ilmu tata Bahasa arab yang sangat penting bagi setiap yang ingin berbahasa arab dengan baik dan benar, karena pentingnya, banyak sekali kitab nahwu yang ditulis oleh 'ulama, kitab nahwu yang sangat populer adalah kitab matan jurmiah, untuk membantu para pemula, maka beberapa kitab dilengkapi dengan terjemah contoh-contoh serta keterangan-keterangan yang diperlukan dengan harapan dapat memudahkan mereka

dalam berbahasa arab dan mempelajari kitab-kitab karangan para alim ulama.

Shorof dan Nahwu merupakan ilmu yang paling utama untuk dipelajari dan dipahami, karena tanpa keduanya tidak akan mampu memahami bahasa arab yang sejatinya merupakan bahasa Al-Quran dan Hadits, demikian juga bahasa kitab-kitab kuning yang merupakan etsimasi dari keduanya. Imam As-Syafi'i berkata;” Dengan Bahasa Arab tersebut dia mampu membaca kitabullah (Al-Quran) dan sunnah Rasul-Nya (Hadits). Seperti pembelajaran ilmu alat yaitu shorof dan nahwu yang diterapkan di Pondok pesantren Al-Hasani, disana pembelajarannya menggunakan metode At-Tathbiqoh yang dimana metode itu diterbitkan di Pondok tersebut dan disusun langsung oleh pengasuh Pondok tersebut yaitu Gus Abdul Basir S.Pd.I, metode tathbiqoh itu sendiri merupakan ringkasan dari beberapa metode yaitu Jurmiah, Muthamimah, Imritiy, dan Alfiah dan diringkas menjadi sebuah metode yang sederhana dan membantu bagi para santri

untuk menguasai ilmu alat shorof dan nahwu yang disebut metode At-Tathbiqoh, Dawuh Gus Abdul Basir berikut ini. Dikatakan juga:

"الصرف ام العلوم والنحو ابوها" Shorof adalah ibu segala ilmu, sedangkan Nahwu adalah bapaknya".Sebab, dari keduanya akan terlahir ilmu-ilmu, sedangkan sumber segala ilmu

adalah Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu ambisi beliau dalam menerapkan metode tathbiqoh di PPQK AL-HASANI sangatlah besar, karena dengan menggunakan metode itu beliau ingin menguji kesungguhan dan kemampuan santri.

Daftar Rujukan

1. Abdullah Hasyim Zain, Z. (2023). Pembelajaran At-Tibyan Fi'Ulum Al-Qur'an dengan Pendekatan Student Centered Learning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember Tahun 2022/2023 (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq).
2. Arifin, Z., Makhmudah, S., & Zahro, B. (2023). Upaya Pemberdayaan Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Sufi Al-Kabir melalui Pengajian Nahwu-Shorof Guna Meningkatkan Kemampuan Santri terhadap Penguasaan Kitab Kuning. *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 114-128. <https://doi.org/10.53429/ngaliman.v2i2.710>
3. Asrori, Imam. 2011. Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Praktik. Malang: Misykat.
4. Audani, F. Z., Fauziah, F., & Mardhotillah, F. R. (2020, July). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Al-Bidayah di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 4, pp. 245-254).
5. Dodi, L. (2013). Metode Pengajaran Nahwu Shorof; ber-Kaca dari Pengalaman Pesantren. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 100-122.. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v1i1.7>
6. Fadilah, Y. W., & Sulaikho, S. (2022). Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 315-338. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v13i2.10710>
7. Ihsan, M., & Ziadatulhasanah, Z. (2020). Pengaruh Metode Qiyasi Dalam Penguasaan Nahwu Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Teks Bahasa Arab. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 18(1).
8. Insani, L., Rahim, A., & Fitri, A. A. (2022). Pembelajaran Shorof Program Metode Sebarkan (Semangat Belajar dan Bahasa Arab) di Sekolah Islam Online. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 129-147.
9. Iqbaluddin, D., & Agustina, U. W. (2021). Bahasa Arab Nahwu dan Shorof. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
10. Jaladri, K., & Syafiâ, I. (2019). Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PPTQ-TD Tarbiyatul Ummah Sukoharjo 2015-2016. *Thulabuna*, 1(1).
11. Masrukin, A. (2021). Pembelajaran Nahwu di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 45-56. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1883>

12. Mualif, A. (2019). Metodologi pembelajaran ilmu nahwu dalam pendidikan bahasa Arab. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 26-36.
13. Mubarok, M. H. (2018). Metode Pembelajaran Shorof Di Pondok Pesantrensukahideng, Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 38-49. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v1i2.107>
14. Mukroji, M. (2014). Metode tamyiz (Sebuah formulasi teori nahwu shorof quantum). *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 161-184. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.547>
15. Najah, M. (2019). Penerapan Pembelajaran Shorof Bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 117-140. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-07>
16. Naseha, S. D., & Muassomah, M. (2019). Model pembelajaran ilmu sharaf dengan menggunakan metode inquiry dan metode snowball tashrif. *alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 105-122.
17. Nurhayati, F. (2020). Pembelajaran Ilmu Nahwu dengan Metode Qurani. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), 1-4.
18. Prihatiningtyas, S., Hidayah, N., Lu'lu ul Husna, A., Ubaidillah, U., Syafiullah, M., & Jainuri, A. (2021). Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43-48.
19. Rahmawati, R. D., & Ainun, S. N. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Shorof Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 200-203.
20. Rini, R. (2020). Pembelajaran Kemahiran Menulis Bahasa Arab Aplikatif. *Al-Muktamar As-Sanawi li Al-Lughah Al-'Arabiyyah (MUSLA)*, 1(1), 18-42.
21. Rozani, M. (2021). Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Indonesia Dalam Perspektif Pembelajaran Permulaan Bahasa Arab. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.30762/realita.v19i2.3515>
22. Sari, A. P. P. (2018). Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Nahwu Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 103-126.
23. Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>
24. Sehri, A. (2010). Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 47-60. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.108.47-60>
25. Sholikha, M. A. (2020). Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(1), 179-188. <https://doi.org/10.22515/academica.v2i1.2249>
26. Subiantoro, S. (2021). Implementasi Metode Drill untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Kaidah Nahwu pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Hidayah Simpang Asahan Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 714-727. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5537078>

27. Ulum, M., & Nuriyah, K. (2023). Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorrof Bagi Pemula. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1126-1132. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215>
28. Umam, A. C. (2020). Metode Inquiry-Discovery Learning dalam Pembelajaran Shorof untuk Siswa-siswi MTs Nurul Ummah. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 114-131.
29. Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di *Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember*. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106-121. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>
30. Zulkifli, E. M., Abusyairi, K., & Rukmini, A. (2021). Strategi Pembelajaran Nahwu dan Shorof di *Pondok Pesantren Al-Arsyadi Samboja*. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(3), 173-189. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i3.4827>